PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI PENGGUNAAN FLASH CARD PADA SISWA KELAS I SD INPRES WAILAN

Lestari Girsang, Joulanda A. M. Rawis, Steven Mandey

Universitas Negeri Manado
Email: lestarigirsang19@gmail.com, joulandarawis@unima.ac.id, steve@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Preject Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Flash card Pada Siswa Kelas I SD INPRES Wailan. Penelitian ini menggunakan model spriral kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal ,2006:22),yang terdiri dari 4 tahap,Perencanaan, Tindakan,Observasi ,dan Refleksi yang digunakan dalam II siklus . Subjek Penelitian ini adalah untuk kelas I SD INPRES Wailan dengan jumlah siswa 15 orang , yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan . Untuk mengumpulkan data digunakan teknik pengumpulan data observasi dan hasil tes siswa .Analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran saat melakukan tindakan mengalami peningkatan ,Peningkatan tersebut di tujukan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 58 % dan pada siklus II 86 % . Dari hasil penelitian dan membandingkan setiap siklus maka terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan materi awas kuman .Maka Pelaksanaan tindakan dapat dinyatakan berhasil. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut Penerapan Model Pembelajaran Preject Based Learning dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Flash card Pada Siswa Kelas I SD INPRES Wailan.Saran bagi guru agar bisa dapat menerapkan model pembelajaran *Project based Learning* pada kelas I Serta bagi siswa lebih memahami pelajaran dan cara belajar bersama dalam kelompok

Kata kunci: Model *Project based Learning*, Meningkatkan Keterampilan Membaca, Flash

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan praktik, pengajaran, dan arahan guna mempersiapkan siswa untuk tugas-tugas mereka di masa depan.Pembelajaran bahasa Indonesia telah ditingkatkan oleh sistem pendidikan nasional dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004. Hal ini dibuktikan dengan adanya prioritas yang konsisten dan dini terhadap kemampuan menulis, membaca, dan berhitung sebagai kemampuan dasar dalam pendidikan dasar.Mempelajari bahasa pada hakikatnya adalah mempelajari cara berkomunikasi.

Suatu komponen penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang mendorong anak untuk mengungkapkan diri dengan kata-kata. Bermain permainan bahasa, seperti permainan berbicara atau permainan deskriptif, merupakan salah satu teknik untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Permainan yang meminta anak untuk menjelaskan sesuatu dengan cara yang menarik dikenal sebagai permainan deskriptif. Karena menawarkan berbagai macam subjek dan kemungkinan yang sama untuk semua murid, media gambar sangat menarik bagi siswa. Mereka juga mendapatkan pengalaman berharga yang dapat secara halus meningkatkan keinginan mereka untuk belajar membaca.

Jika teknik permainan disertai dengan media sebagai alat bantu mengajar, maka akan lebih berhasil. Penggunaan media sebagai alat bantu belajar diharapkan dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi siswa, membangkitkan minat mereka, dan bahkan memiliki dampak psikologis pada mereka, menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2006). Salah satu aspek terpenting dari perkembangan bahasa di sekolah dasar adalah belajar membaca. Jika anak-anak sudah pandai membaca sejak usia muda, mereka akan kesulitan di sekolah nanti.

Mandey, S. (2023) menegaskan bahwa keterampilan membaca bukan hanya kemampuan dasar yang membantu siswa berhasil dalam pendidikan dan pengajaran

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

berikutnya di sekolah, tetapi juga merupakan keterampilan hidup yang penting bagi semua anggota masyarakat, baik selama maupun setelah sekolah. Siswa yang membaca akan memperoleh pengetahuan yang akan membantu mereka meningkatkan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional mereka.Dalam hal pengajaran bahasa Indonesia, guru kelas I memegang peranan penting, terutama dalam hal membaca. Penguasaan keterampilan membaca sangat penting untuk pembelajaran di sekolah dasar. Namun, siswa kelas I SD INPRES Wailan masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka selama obsevasi peneliti.Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas I adalah kemampuan membaca. Keterampilan ini sangat penting untuk kemajuan akademik siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa pada usia awal sekolah dasar, metode pembelajaran yang tepat dan mendukung diperlukan karena kemampuan membaca siswa masih dalam tahap perkembangan. Namun, banyak siswa di kelas I SD masih mengalami kesulitan dalam memahami huruf, membaca kata, dan merangkai kalimat dengan lancar dan tepat.Pendekatan pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru kurang variatif dan tidak menarik bagi siswa.

Siswa sering bersikap pasif dan tidak tertarik untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca. Hal ini juga terjadi di SD Inpres Wailan, di mana mayoritas siswa kelas satu kesulitan untuk membaca dan memahami teks sederhana. Akibatnya, hasil belajar siswa kelas I masih di bawah KKM sekolah yaitu 70. KKM tersebut belum tercapai oleh siswa. Berdasarkan hasil pra-studi, hanya tiga (20%) dari lima belas siswa yang telah tuntas mencapai standar KKM, dan dua belas siswa belum tuntas. 70% merupakan syarat ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Teknik pembelajaran yang menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

harus digunakan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, PjBL secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang sulit, relevan, dan praktis. Mangangantung, J., Pantudai, F., & Rawis, J. A. (2023) mengklaim bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek secara signifikan menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif siswa serta kemampuan komunikasi dan kerja sama tim mereka, yang semuanya diperlukan di abad 21. Melalui PjBL, siswa memiliki pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas atau proyek selain belajar dari dosen mereka. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam penerapan PjBL untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah kartu bergambar, alat bantu visual yang sederhana namun ampuh yang membuat anak-anak senang mengenali huruf, kata, dan kalimat.

Penggunaan flash card dapat memicu interaksi aktif siswa, meningkatkan daya ingat mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Diharapkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Inpres Wailan akan meningkat secara signifikan dengan kombinasi PjBL dan penggunaan flash card .Berdasarkan konteks tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Inpres Wailan dengan menggunakan model *Project based Learning* dengan media flash card. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan strategi pengajaran yang lebih inventif dan kreatif di sekolah dasar serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan peneliti lain. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 60) adalah untuk menyelesaikan masalah nyata di kelas. Bukan hanya itu, penelitian ini juga

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

berusaha untuk menemukan alasan mengapa masalah tersebut dapat diselesaikan melalui tindakan yang diambil. Peneliti dan kolaborator mengembangkan penelitian ini bersama untuk menentukan pengembangan dan kebijakan.

Membaca kata-kata (words) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan pendekatan media kartu kata merupakan variabel independen. Penulis menggunakan PTK sebagian untuk meningkatkan proses pendidikan. Berikut ini adalah manfaat PTK yang disebutkan Shumsky dalam Kunandar (2008): 69 :

1. Kerjasama PTK menumbuhkan rasa kepemilikan yang lebih besar;
2. menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas, khususnya di kalangan pendidik dan peneliti;
3. mengarah pada perubahan yang konstruktif; dan
4. menumbuhkan konsensus yang lebih besar mengenai teknik pemecahan masalah.

Penelitian tindakan kelas adalah istilah untuk aktivitas yang dilakukan pada fase perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi atau kontemplasi dari siklus tersebut. Apakah siklus II akan berlanjut atau tidak tergantung pada hasil refleksi siklus I.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan, oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto 2010: 137):

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

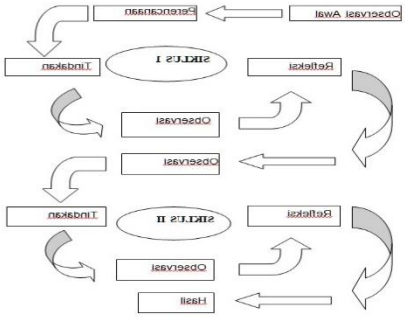

Kegiatan Perencanaa pada langkah ini peneliti menjelaskan mengapa, kapan, apa di mana, oleh siapa, dan gimana kegiatan itu dilaksanakan , dijelaskan oleh peneliti. Inti atau penekanan peristiwa penting yang didokumentasikan diputuskan oleh peneliti. Kemudian, untuk mendokumentasikan tindakan tersebut, mereka mengembangkan alat observasi.

Sejumlah langkah dilakukan dengan tujuan memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah sikap dan perilaku dalam upaya

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

mengatasi masalah ini. Pada tahap ini, tindakan yang diambil adalah melakukan proses belajar selaras dengan tahapan model pembelajaran Project Bassed learning dikembangkan dari ahli,Yoki Ariana, MT Sintaks (2018:34) PJBL yaitu : a. Pertanyaan mendasar, b.Mendesain Perencanaan Produk, c.Menyusun Jadwal Pembuatan. d.Memonitoring Keaktifan Dan Perkembangan Proyek e. Menguji Hasi, f. Evaluasi pengalaman Belajar.

Pengamatan pada tahap ini dapat dilaksanakan dengan Format, daftar periksa, catatan lapangan, buku catatan harian, pengamatan aktifitas kelas, foto interaksi di dalam kelas, perangkat perekam elektronik, atau pemetaan kelas Mills adalah contoh pedoman pengamatan yang dapat digunakan untuk melakukan pengamatan (Kunandar, 2008; 143).Dimulai dengan siklus I dan II, pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan. .

Pada Tahap Refleksi merupakan Berbicara tentang hasil penelitian, peneliti dan guru bekerja sama untuk melakukan refleksi, yang merupakan kegiatan mengevaluasi diri sendiri dan mengevaluasi hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 15 orang. Siswa laki laki berjumlah 6 orang sedangkan siswa perempuan berjumlah 9 orang .

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas I SD INPRES Wailan. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, Persentase kemampuan rata-rata belajar peserta didik dihitung karena menginterpretasikan data yang diperoleh selama penelitian . Dengan membandingkan hasil pencapaian pembelajaran dari setiap siklus, keterampilan dan kemampuan pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ditingkatkan. Persamaan ini digunakan:

$$\mathbf{KB} = \frac{\boldsymbol{T}}{\boldsymbol{Tt}} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah melakukan perhitungan presentasi ketuntasan hasil belajar siswa,

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

setiap peserta didik dianggap tuntas belajar (ketuntasan individu). Dalam kasus di mana 70% jawaban yang benar dan kelas dianggap tuntas belajar, kelas tersebut dianggap tuntas belajar oleh Departemen Pendidikan Nasional (Trianto, 2011: 64). Sebagai indikator keberhasilan yang dimaksudkan untuk dicapai oleh siswa ialah peningkatan keterampilan mereka untuk membaca melalui alat peraga kartu bergambar. Siklus dihentikan jika hasil belajar siswa memenuhi minimal 70% dari 15 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Project based Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penggunaan flashcard pada siswa kelas I SDInpres Wailan, Siklus I dilakukan pada tanggal 14 mei 2024 kemudian Siklus II pada tanggal 28 mei 2024. Berikut deskripsi tahapan penerapan model pembelajaran *Project based Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penggunaan flash card pada siswa kelas I SD Inpres Wailan , peneliti menyajikan dalam 2 siklus tindakan yang di uraikan yaitu:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yang meliputi :

1. Perencanaan Tindakan *(Planing)*

Pada titik ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana tindakan . Adapun proses persiapan instrumen penelitian ialah: a. Menyusun Modul Ajar, b.membuat materi pembelajaran, c.Membuat media belajar , d. Menyiapkan LKPD, e.Membuat lembar penilaian ,atau lembar pengamatan observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan *(Akting)*

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Bassed Learning pada bab 1 “Awas Kuman ” pada topik kebersihan dan Kesehatan diri, dengan mengikuti prosedur model pembelajaran *Project based Learning* yang telah di uraikan :

a. Kegiatan Awal

Guru menyapa siswa dengan baik , Sebelum kelas dimulai,siswa membaca doa

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

bersama dipimpin oleh seorang siswa, Guru memeriksa kehadiran dan absensi siswa, lagu garuda pancasila dinyanyikan oleh siswa dan guru , siswa melakukan ice breaking yaitu tepuk semangat, Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa menonton video cuci tangan yuk oleh Nusa dan Rara yang ditayangkan guru untuk menanamkan literasi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, yang harus dilakukan guru adalah pelaksanaan harus sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran Berbasis Proyek .

Pertanyaan Mendasar

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang video "Cuci Tangan Yuk!" antara Nusa dan Rara. Guru bertanya apa yang ditakutkan Rara dan apa huruf pertama dari video tersebut, berdasarkan apa yang telah mereka tonton.

Mendesain Perencanaan Produk.

Siswa memperhatikan kartu huruf “k” dan suku kata “ka, ki, ku, ke, ko.Dengan bantuan guru, peserta didik membaca suku kata.Guru mendorong peserta didik untuk memberikan ide-ide dalam membuat proyek. Guru dan siswa berbicara tentang proyek yang mau dikerjakan.Guru menjelaskan ada alat dan bahan yang telah di siapkan oleh guru, dan siswa diminta untuk membuat kata hewan, buah, dan benda yang berawalan suku kata ka, ki, ku, ke, dan ko. Siswa kemudian diberi bentuk sesuai kreativitas mereka masing-masing.

Peserta didik dan guru melihat bahan dan alat proyek. Peserta didik berbagi pekerjaan dalam kelompok mereka untuk menyelesaikan tugas proyek .Siswa mempersiapkan peralatan dan bahan proyek yang telah diberikan guru.Baik siswa maupun pendidik mengevaluasi kelengkapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

Menyusun Jadwal Pembuatan

Siswa dan guru membuat kesepakatan untuk menyelesaikan proyek. Mereka dan guru setuju tentang waktu proyek, yaitu 20 menit. Mereka juga setuju tentang waktu persiapan yaitu 5 menit, dan mempresentasekan karya selama 10 menit untuk setiap kelompok. Stopwatch

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

digunakan untuk menghitung durasi kegiatan, dan ketika waktu habis guru akan memberikan arahan.

Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek

Siswa menerima Lembar Kerja Peserta Didik yang mencakup prosedur untuk menyelesaikan proyek. Peserta didik mengerjakan proyek bersama.Setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan proyek agar hasilnya optimal. Guru memantau siswa saat mereka menerjakan proyek.

Menguji Hasil

Setelah tugas selesai, siswa diminta untuk membersihkan kelas dan barang-barang yang sudah digunakan.Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka.Siswa diberi waktu untuk merespon pekerjaan kelompok lainnya. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok kepada guru .

Evaluasi Pengalaman Belajar.

Guru mengapresiasi pekerjaan siswa.Guru dan Peserta didik mengevalusi kegiatan proyek dengan melakukan tanya jawab. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.

c. Kegiatan akhir

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang mereka pelajari. Siswa melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah mereka pelajari. Peserta didik menceritakan kesulitan mereka selama megikuti pelajaran hari ini. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. Sebelum kelas berakhir, guru menunjuk satu siswanya untuk memimpin doa bersama.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I di lihat dari soal evaluasi yang diberikan guru pada tahap akhir untuk mengetahui apakah siswa memahami pelajaran setelah mengikutinya . Data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model *Project based Learning* dari hasil data bisa dilihat presentasi pencapaian adalah :

$$\text{KB}\ \frac{T}{Tt}\ x\ 100\% = \frac{875}{1.500}\ \text{x}\ 100\% = 58\ \%.$$

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Hasil yang telah dicapai sudah baik tetapi belum mencapai ketuntasan yang sudah di tetapkan. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD Inpres Wailan ketuntasan individual pesereta didik dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70. Jadi pembelajaran melalui penerapan model *Project based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I tidak tercapai sehingga perlu merancang siklus II.

Siklus II

Pada fase ini dilakukan sama dengan siklus I, namum di siklus II lebih pada tahap penelitian kembali. Pelaksanaan siklus II ada empat tahap :

1. Perencanaan Tindakan *(Planing)*

Pada titik ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana tindakan . Adapun proses persiapan instrumen penelitian ialah: a. Menyusun Modul Ajar, b.membuat materi pembelajaran, c.Membuat media belajar , d. Menyiapkan LKPD, e.Membuat lembar penilaian ,atau lembar pengamatan observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan *(Akting)*

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Bassed Learning pada bab 1 “Awas Kuman ” pada topik kebersihan dan Kesehatan diri, dengan mengikuti prosedur model pembelajaran *Project based Learning* yang telah di uraikan :

a. Kegiatan Awal

Guru menyapa siswa dengan baik , Sebelum kelas dimulai,siswa membaca doa bersama dipimpin oleh seorang siswa, Guru memeriksa kehadiran dan absensi siswa, lagu garuda pancasila dinyanyikan oleh siswa dan guru , siswa melakukan ice breaking yaitu tepuk semangat, Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa menonton video cuci tangan yuk oleh Nusa dan Rara yang ditayangkan guru untuk menanamkan literasi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, yang harus dilakukan guru adalah pelaksanaan harus

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran Berbasis Proyek .

Pertanyaan Mendasar

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang video "Cuci Tangan Yuk!" antara Nusa dan Rara. Guru bertanya apa yang ditakutkan Rara dan apa huruf pertama dari video tersebut, berdasarkan apa yang telah mereka tonton.

Mendesain Perencanaan Produk.

Siswa memperhatikan kartu huruf “k” dan suku kata “ka, ki, ku, ke, ko.Dengan bantuan guru, peserta didik membaca suku kata.Guru mendorong peserta didik untuk memberikan ide-ide dalam membuat proyek. Guru dan siswa berbicara tentang proyek yang mau dikerjakan.Guru menjelaskan ada alat dan bahan yang telah di siapkan oleh guru, dan siswa diminta untuk membuat kata hewan, buah, dan benda yang berawalan suku kata ka, ki, ku, ke, dan ko. Siswa kemudian diberi bentuk sesuai kreativitas mereka masing-masing.

Peserta didik dan guru melihat bahan dan alat proyek. Peserta didik berbagi pekerjaan dalam kelompok mereka untuk menyelesaikan tugas proyek .Siswa mempersiapkan peralatan dan bahan proyek yang telah diberikan guru.Baik siswa maupun pendidik mengevaluasi kelengkapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

Menyusun Jadwal Pembuatan

Siswa dan guru membuat kesepakatan untuk menyelesaikan proyek. Mereka dan guru setuju tentang waktu proyek, yaitu 20 menit. Mereka juga setuju tentang waktu persiapan yaitu 5 menit, dan mempresentasekan karya selama 10 menit untuk setiap kelompok. Stopwatch digunakan untuk menghitung durasi kegiatan, dan ketika waktu habis guru akan memberikan arahan.

Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek

Siswa menerima Lembar Kerja Peserta Didik yang mencakup prosedur untuk menyelesaikan proyek. Peserta didik mengerjakan proyek bersama.Setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan proyek agar hasilnya optimal.Guru memantau siswa saat mereka menerjakan proyek.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Menguji Hasil

Setelah tugas selesai, siswa diminta untuk membersihkan kelas dan barang-barang yang sudah digunakan.Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka.Siswa diberi waktu untuk merespon pekerjaan kelompok lainnya. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok kepada guru .

Evaluasi Pengalaman Belajar.

Guru mengapresiasi pekerjaan siswa.Guru dan Peserta didik mengevalusi kegiatan proyek dengan melakukan tanya jawab. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang mereka pelajari. Siswa melakukan refleksi tentang pelajaran yang telah mereka pelajari. Peserta didik menceritakan kesulitan mereka selama megikuti pelajaran hari ini. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. Sebelum kelas berakhir, guru menunjuk satu siswanya untuk memimpin doa bersama.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II di lihat dari soal evaluasi yang diberikan guru pada tahap akhir untuk mengetahui apakah siswa memahami pelajaran setelah mengikutinya . Data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model *Project based Learning* dari hasil data bisa dilihat presentasi pencapaian adalah :

$$\text{KB}\ \frac{T}{Tt}\ x\ 100\% \quad = \frac{1.300}{1.500}\ \text{x}\ 100\%\ = 86\ \%$$

Dari hasil belajar ini sudah mencapai 86% jadi penelitian ini hanya dilaksanakan hingga siklus II. Dikarenakan siswa telah memahami dan mengerti materi yang diajarkan dan sudah mendapatkan nilai yang bagus. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Project based Learning* Hasil belajar yang dicapai mengalami peningkatan dan bisa di nyatakan berhasil.

Pembahasan

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui pengguanaan flahscard

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

pada siswa kelas I Sd INPRES Wailan melalui model pembelajaran *Project based Learning* menunjukkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang di inginkan peneliti.

Tabel 1. Rekapan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah skor yang di peroleh siswa (T)	Jumlah Skor Total (Tt)	Analisis Data	Hasil Presentase	Kenaikan Presentase
I	875	1.500	$\frac{872}{1.500} x\ 100\%$	58%	28 %
II	1.300	1.500	$\frac{1.300}{1.500} x\ 100\%$	86%	

Hasil belajar siswa meningkat di setiap siklus, seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas. Disiklus I, hasil belajar peserta didik naik jadi 58%, kemudian pada siklus II, naik lagi menjadi 86%. Peningkatan yang terlihat pada siklus II menunjukkan bahwa dalam penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model pembelajaran *Project based Learning* untuk meningkatkan Keterampilan membaca melalui penggunaan flashcard menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan.

Nurfitriyanti, M. (2016) memperkuat hal ini dengan menyatakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik dan membuat mereka lebih aktif dan kreatif saat belajar. sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa akhir, yang lebih baik daripada hasil belajar awal mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Project based Learning*(PjBL) untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan flashcard mengalami peningkatan dilakukan dengan dua siklus di kelas I SD INPRES Wailan efektif dilakukan untuk meningkatkan ketereampilan membaca siswa .karena media flash card memiliki kelebihan yaitu memiliki warna warni yang menarik, gampang di ingat dan menyenangkan jadi rasa ketertarikan peserta didik jadi lebih besar dari pada sekedar tugas dan penjelasan verbal saja dilakukan dengan dua siklus di kelas I SD INPRES Wailan efektif dilakukan untuk meningkatkan ketereampilan membaca siswa.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

2. Hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project based Learning*(PjBL) mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada hasil siklus I siswa yang tuntas hanya 4 orang, sementara 11 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar individual. Hal ini belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, namun pada siklus II terdapat peningkatan dimana siswa sudah mengalami ketuntasan dan semua siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman Mulyono, (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.Jakarta: Rineka Cipta

Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Depdikbud. (1994). Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Matematika Kurikulun Matematika SD Tahun 1994. Jakarta:Depdiknas.

Ester, K. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Kertas Origami Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Freire Elementary Education Journal, 1(02), 21-29.Goni, A. M. (2023). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20), 824-830.

Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 73.https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.97

Piaget (Slameto, 2003:115). Perkembangan Kongjitif siswa. https://pics.unipma.ac.id/content/download/B009_26_11_2019_02_08_21Ipementasi%20Permainan%20Domino.pdf

Pongayow, P. E., Rorimpandey, W. H. & Ester, K. (2024). Penerapan Model *Project based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki. Jurnal Ilmiah

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Wahana Pendidikan, 10(7), 139-148.

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Simanjuntak, Sinta D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Menggunakan Konteks Budaya Batak Toba. Surabaya: CV. Jakad Publishing.

Sudjana, Nana. (2010). Proses dan Hasil Belajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Suharsimin Arikunto (2006:2). Pengertian Pendidikan Tindakan Kelas. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Suharsimin+Arikunto+%282006%3A2%29.+Pengertian+Pendidikan+Tindakan+Kelas.&btnG=Tref fers, A. (1987). Three dimensions a model of goal and theory description in mathematics education. Dordrecht: Reidel, The Wiscobas Project.

Tashana D. Howse and Mark E. Howse, 2016. “Linking the Van Hiele Theory to Instruction”. Journal National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), Vol. 21, No. 5 (December 2014/January 2015) : p.304-313. URL : http://www.jstor.org/stable/10.5951/ teacchilmath.21.5.0304

Wahyudi, Kriswandani. 2013. Pengembangan Pembelajaran Matematika. Salatiga: Widya Sari Press.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary